

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia dalam suatu bangsa. Bangsa yang mempunyai peradaban maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu harus dilakukan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Azizah, 2010: 1). Upaya peningkatan kualitas pendidikan salah satunya adalah peningkatan kualitas dalam segi proses pendidikan. Proses pendidikan dan terciptanya sumber daya manusia merupakan hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena dengan proses belajar yang baik maka aktivitas belajar dan penguasaan materi siswa juga akan baik dan meningkat.

Penguasaan materi dan aktivitas belajar siswa sangat mungkin diwujudkan apabila didukung dengan proses pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan media ketika belajar mengajar berlangsung. Media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, interaktif serta dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, didukung dengan pendapat Sudjana dan Rivai (1992: 2) bahwa media pembelajaran dalam proses belajar bermanfaat agar pembelajaran lebih

menarik perhatian sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa, materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa serta mengurangi kebosanan siswa. Media pembelajaran juga berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa, seperti menulis, mendengarkan, bertanya, mengajukan pertanyaan, mengamati dan lain sebagainya (Rinawati, 2014: 46). Hal ini karena media dapat meningkatkan motivasi belajar seperti yang diutarakan Hamalik (dalam Arsyad, 2007: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Kenyataan yang sering dijumpai saat ini adalah selama proses pembelajaran di sekolah, guru kurang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan dirinya. Metode *spoon feeding* masih banyak digunakan yaitu guru aktif memberikan materi pelajaran sedangkan siswa hanya pasif. Selama proses pembelajaran guru sibuk menjelaskan materi dengan media seadanya sedangkan siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan bahkan ada siswa yang sibuk sendiri dengan kegiatannya masing-masing (Fauqy, 2013: 2), sehingga banyak siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan guru oleh karena itu aktivitas belajar dan penguasaan materi siswa kurang sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2010:5) yang menyatakan bahwa masalah utama dalam pendidikan formal (sekolah) saat ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik yang merupakan hasil kondisi pembelajaran konvensional yang dalam proses pembelajaran

memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri.

Sama halnya ditemui pada SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah yang diperoleh melalui wawancara guru biologi dan observasi yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2013, diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, media yang digunakan pada materi ekosistem hanya berupa gambar. Terdapat 60% siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 73, dan 65% siswa hanya asik dengan kegiatan seperti mengobrol dan mengerjakan tugas lain. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan media yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan cocok dengan materi ekosistem yang mempresentasikan materi ekosistem agar lebih mudah dipahami, dan salah satu media yang dapat digunakan ketika mengajarkan materi ekosistem adalah media maket.

Kelebihan media maket adalah media maket ini berupa miniatur yang dapat mewakili seperti yang terdapat di alam, melalui media maket ini juga siswa bisa mengalami pembelajaran secara langsung, pengalaman langsung dapat diamati oleh siswa dengan mengamati objek secara langsung ataupun dalam tiruan (Sadiman, 2008: 76). Sehingga siswa tidak merasa abstrak dalam pembelajaran tersebut dan diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan siswa lebih mudah dalam menguasai materi dan siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar pada materi ekosistem. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Permatasari (2011: 47), menyatakan

bahwa media maket berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan media maket diharapkan dapat meningkatkan penguasaan materi dan aktivitas belajar siswa pada materi pokok ekosistem. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA N 1 Tulang Bawang Tengah dengan judul “Pengaruh Media Maket Terhadap Aktivitas Belajar dan Penguasaan Materi oleh Siswa pada Materi Ekosistem”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah media maket berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada materi ekosistem?
2. Apakah media maket berpengaruh signifikan terhadap penguasaan materi siswa pada materi ekosistem?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan media maket pada materi ekosistem
2. Penguasaan materi siswa yang pembelajarannya menggunakan media maket pada materi ekosistem

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti yaitu dapat mengetahui pengaruh media maket terhadap aktivitas belajar dan penguasaan materi siswa pada materi pokok ekosistem
2. Siswa yaitu mempunyai pengalaman baru belajar dengan menggunakan media maket pada materi ekosistem
3. Sekolah yaitu memberikan masukan untuk menggunakan media maket sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, sumbangan informasi dan pemikiran dalam upaya peningkatan mutu sekolah dan kualitas pembelajaran

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap masalah yang akan dikemukakan, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Media maket adalah media tiga dimensi yang meniru sebuah benda atau sebagai objek. Maket biasanya digunakan untuk mendeskripsikan sebuah keadaan. Jadi maket digunakan sebagai sebuah representasi dari keadaan sebenarnya menuju keadaan yang akan diciptakan. Dalam penelitian ini media maket ekosistem terbuat dari barang- barang bekas.

2. Aktivitas belajar siswa yang diamati yaitu : (a) Mengajukan pertanyaan, (b) memberikan ide atau pendapat, (c) berkomunikasi dalam kelompok, dan (d) menjawab pertanyaan
3. Pengusaan materi diperoleh dari hasil pretes – postes aspek kognitif
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X₁ (kelas eksperimen) dan kelas X₂ (kelas kontrol) semester genap tahun pelajaran 2013/2014 di SMA N 1 Tulang Bawang Tengah
5. Materi pokok pada penelitian ini adalah ekosistem kelas X dengan kompetensi dasar ‘Mendeskripsikan Peran Komponen Ekosistem Dalam Aliran Energi dan Daur Biogeokimia Serta Pemanfaatan Komponen Ekosistem bagi Kehidupan’

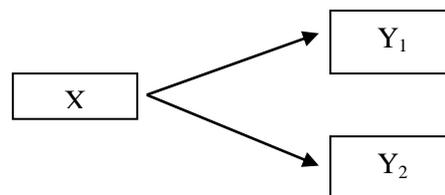
F. Kerangka Pikir

Media maket merupakan media tiruan dari media aslinya dalam bentuk yang lebih kecil. Dengan media maket ini siswa akan melihat bentuk – bentuk ekosistem dalam bentuk miniatur. Dengan menggunakan media maket ini ada keuntungan – keuntungan yang diperoleh diantaranya belajar dapat difokuskan pada bagian yang penting-penting saja, dapat mempertunjukkan struktur dalam suatu obyek, siswa memperoleh pengalaman yang kongkrit. Dengan melihat maket tersebut, kita menjadi lebih mudah untuk memahami bentuk keseluruhannya (di dalam maket bentuk keseluruhan disebut sistem), komponen-komponen pembentuk sistem (misalnya pintu, jendela), susunan komponen, dan hubungan antar komponen. Maket juga berarti penyederhanaan, karena tidak semua komponen penyusun sistem mampu tergambarkan oleh maket.

Keunggulan lain belajar menggunakan media maket atau tiruan adalah dapat mengatasi kesulitan yang muncul ketika mempelajari obyek yang terlalu besar, sebagai contoh ekosistem. Media tiga dimensi memiliki kelebihan- kelebihan diantaranya memberikan pengalaman langsung, menghindari verbalisme, dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas, serta dapat menunjukkan alur suatu proses yang jelas. Dengan menggunakan media maket ini diharapkan penguasaan materi dan aktivitas siswa diharapkan dapat meningkat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah media maket dan yang menjadi variabel terikat adalah aktivitas belajar siswa dan penguasaan materi siswa .

Hubungan variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :



Keterangan : X : Pembelajaran menggunakan media maket berbahan dasar barang bekas
Y₁: Aktivitas belajar siswa
Y₂ : Penguasaan materi

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan media Maket berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada materi ekosistem.
2. H_0 = Penggunaan media maket tidak berpengaruh signifikan terhadap penguasaan materi siswa pada materi ekosistem.

H_1 = Penggunaan media maket berpengaruh signifikan terhadap penguasaan materi siswa pada materi ekosistem